

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH
TERHADAP KARYAWAN DI RUMAH MAKAN
SAMBEL LAYAH 1 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
KHUSNUL ABDIYAH
NIM. 1323301212

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH TERHADAP
KARYAWAN DI RUMAH MAKAN SAMBEL LAYAH 1 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Khusnul Abdiyah

NIM. 1323301212

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk terletak pada hilangnya karakter seseorang, karena karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawab atas apa yang menjadi keputusannya. Disiplin beribadah merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kontribusi dalam penanaman karakter disiplin beribadah di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto dan bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman karakter disiplin beribadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto dalam penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan yang rutin dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam analisis yang digunakan adalah metode analisis data model Miles and Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto merupakan salah satu rumah makan yang senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin beribadah terhadap karyawan secara rutin di tempat kerja. Dalam proses mewujudkan itu dengan melalui beberapa kegiatan yaitu shalat wajib berjama'ah, shalat dhuha, mengaji Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, pengajian rutin. Adapun metode yang digunakan yaitu keteladanan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, nasehat, ganjaran dan hukuman, cerita, dan pembiasaan.

Kata kunci: Penanaman, Disiplin, Beribadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16

2. Tujuan Pendidikan Karakter	22
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
B. Karakter Disiplin Beribadah.....	29
1. Pengertian Disiplin Beribadah	30
2. Tujuan Disiplin Beribadah	35
C. Pendidikan Karakter di Lembaga non Pendidikan.....	38
D. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah	45
1. Cara Menanamkan Kedisiplinan	46
2. Wujud atau Bentuk-bentuk Karakter Disiplin Beribadah .	48
3. Metode Penanaman Karakter Disiplin Beribadah.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	70
1. Gambaran Umum Rumah Makan Sambel Layah Purwokerto	70
2. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah terhadap Karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto	86

B. Analisis Data.....	95
1. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah terhadap Karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto	96
2. Metode Penanaman Kegiatan Disiplin Beribadah di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faounder Sambel Layah.....	75
Gambar 2 Garis Besar Struktur Organisasi Sambel Layah.....	76
Gambar 3 Struktur Organisasi Outlet Sambel Layah.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Karyawan Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto	74
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
4. Lampiran 4 Jadwal Penelitian
5. Lampiran 5 Surat-surat Skripsi
 - a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Bimbingan Skripsi
 - c. Blanko Bimbingan Judul Skripsi
 - d. Blanko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - e. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - f. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
 - g. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - h. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - i. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - j. Surat Keterangan Seminar Proposal Proposal Skripsi
 - k. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
 - l. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - m. Surat Rekomendasi Munaqosyah
 - n. Blanko Bimbingan Skripsi
 - o. Surat Persetujuan Judul Skripsi

- p. Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan IAIN Purwokerto)
- q. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- 6. Lampiran 6 Dokumentasi
- 7. Lampiran 7 Sertifikat/ Piagam
 - a. Sertifikat BTA/ PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
 - d. Sertifikat OPAK 2013
 - e. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II
 - f. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - g. Sertifikat Juara 3 Kejuaraan Nasional Piala Christina 2 Beladiri Shorinji
Kempo Antar Wanita di Yogyakarta
- 8. Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak jarang kita disugahi berita tentang tindakan amoral anak bangsa di media massa. Sering kali televisi, surat kabar dan media sosial yang lain memberitakan kasus –kasus yang berkaitan dengan tindak asusila dan tindak amoral para generasi bangsa. Dengan adanya kasus yang seperti ini pendidikan yang ada di bangsa kita dianggap terlalu menonjolkan kognisi saja, pendidikan bangsa kita dianggap minus akan emosi dan moral.

Era globalisasi seperti sekarang ini, kita tidak bisa lepas dari budaya dan peradaban manusia yang makmum kepada budaya dan peradaban masyarakat barat. Perubahan memang merupakan suatu proses yang benar-benar terjadi yang tidak akan pernah hilang selama umat manusia hidup di bumi ini, alasan keharusan ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif sebagai *sunnatullah* atas cipta, rasa, dan karsa yang diberikan oleh yang Maha Menciptakan kepadanya. Proses kreatif yang seperti ini sekaligus sebagai prakarsa positif dalam upaya mengantarkan diri untuk meninggalkan keterbelakangan dibidang sosial budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Namun, sisi yang menjadi persoalan yaitu perubahan yang berlangsung tidak bisa sepenuhnya membawa dampak positif, di dalamnya juga terdapat dampak negatif bagi lingkungan baik sosial maupun alam.¹

¹ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 137.

Dampak positifnya yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati seperti pola pikir masyarakat yang berubah menuju masyarakat yang modern, tingkat kehidupan yang lebih baik, sikap yang lebih baik seperti disiplin, sigap dan lain sebagainya, terciptanya lapangan pekerjaan, dan masyarakat Indonesia dapat mengetahui informasi baik di Indonesia maupun di dunia, sehingga masyarakat Indonesia akan mampu bersaing di dunia. Sedangkan diantara dampak negatif dari perubahan tersebut yaitu pola hidup konsumtif, sikap individualis, budaya hidup yang bermewah-mewahan, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa, tersingkirnya produk dalam negeri dan lain sebagainya.

Kondisi seperti yang telah dijelaskan di atas, membuat para pemerhati dan pelaku pendidikan mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum bangsa Indonesia dengan menawarkan berbagai solusi, salah satunya adalah pendidikan berbasis karakter. Saat ini, pendidikan karakter sedang marak dibicarakan, karena kondisi moral bangsa semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman, apalagi predikat negara yang sopan dan santun agaknya semakin mengerut sejalan dengan berkembangnya pengaruh negatif saat ini, sopan santun seakan bukan hal yang penting lagi dalam pergaulan, hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mencoba memperbaiki moral bangsa dengan menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik meskipun sebenarnya dalam tujuan pendidikan nasional sudah mengarah pada pembentukan watak yang baik.²

² Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokwerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 124-125.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk terletak pada hilangnya karakter seseorang, karena karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, bangsa dan negara, individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawab atas apa yang menjadi keputusannya.³ Pendidikan berbasis karakter sangat ditentukan oleh tegaknya pilar⁴ karakter yang digunakan, karena tanpa identifikasi karakter, pendidikan karakter hanya akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan yang tepat, pendidikan karakter hanya akan menjadi makanan kognisi yang hanya mampu mengisi wilayah kognisi seseorang.⁵

Oleh karena itu, untuk membentuk manusia berkarakter, aspek kognisi harus dikuatkan dengan aspek emosi. Penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan saja, akan tetapi penanaman pendidikan karakter memerlukan suatu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan seseorang baik di lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media massa.⁶

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

⁴ Terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomasi, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong, kerja sama, (6) percaya diri dan kerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Lihat di buku *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan* karya Novan Ardy Wiyani, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 28.

⁵ Umar Suwito dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

Jadi, tidak hanya pengetahuan semata yang diberikan kepada seseorang, akan tetapi perlu adanya tindakan faktual yang harus dilakukan dalam lingkungan hidup sehari-hari yang nantinya akan tumbuh menjadi sebuah kebiasaan, karena pendidikan karakter akan dinilai berhasil apabila seseorang telah menunjukkan habit atau kebiasaan berperilaku yang baik. Akan tetapi hal ini memerlukan waktu, kesempatan, dan tuntunan yang berkelanjutan, karena penanaman pendidikan karakter tidak terbatas hanya pada waktu dan tempat tertentu, penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Pendidikan karakter memiliki lima jangkauan sikap dan perilaku serta butir-butir nilainya, diantaranya adalah jangkauan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan dan jangkauan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri. Butir-butir nilai dari sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu berdisiplin, beriman, bertaqwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, dan lain sebagainya, sedangkan butir-butir nilai dari sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berpikir matang, dan lain sebagainya.⁷

Namun dalam pembahasan ini, peneliti hanya akan fokus pada satu butir nilai pendidikan karakter yaitu karakter disiplin. Pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang disiplin. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik di lembaga pendidikan maupun di lembaga masyarakat. Tidak jarang kita menjumpai masih ada beberapa pelajar

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep...*, hlm. 47.

yang masih melanggar aturan, dalam hal ini tidak disiplin baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun di sekolah.

Sering kita jumpai bahwasannya penanaman pendidikan karakter kebanyakan dilakukan oleh para pelaku pendidikan di suatu lembaga pendidikan tertentu seperti yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Namun sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa penanaman pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada waktu dan tempat tertentu, artinya bahwa pendidikan karakter tidak terbatas ditanamkan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga dapat dilakukan di suatu lembaga non pendidikan seperti lembaga perusahaan. Salah satu contohnya adalah perusahaan Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto.

Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto menjadi salah satu rumah makan yang menanamkan pendidikan karakter disiplin beribadah terhadap karyawannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di rumah makan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 Oktober 2016 dengan bapak Maman Suherman selaku supervisor Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto, bahwa karyawan yang bekerja di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto selain melayani para pengunjung yang datang, para karyawan juga dituntut untuk disiplin dalam beribadah, contohnya adalah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan pengajian rutin dua minggu sekali. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap karyawan di rumah makan

Sambel Layah 1 Purwokerto, sehingga apabila ada karyawan yang melanggar, ada beberapa konsekuensinya yaitu berupa Surat Peringatan (SP) 1, 2, dan 3.

Menurut bapak Maman Suherman, kegiatan-kegiatan semacam itu perlu ditanamkan kepada para karyawan disana, karena itu menjadi hal yang sangat penting untuk memajukan pribadi dan kehidupan karyawan setelah selesai dari bangku pendidikan formalnya. Sehingga penanaman pendidikan karakter tidak terbatas di suatu lembaga pendidikan tertentu tetapi terdapat kelanjutan dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut, dengan alasan program wajib belajar 12 tahun masih banyak dikalangan masyarakat dewasa dijumpai kerusakan-kerusakan yang berkaitan dengan moral dan adab seseorang. Penanaman sikap disiplin beribadah terhadap karyawan, diharapkan dapat membangun kualitas pribadi karyawan yang nantinya mampu berkontribusi secara luar biasa untuk kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi karyawan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting yang kaitannya dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup yang berpedoman pada ajaran agama Islam, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang ideal yaitu seimbang antara dunia dan akhirat.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan

terlebih dahulu beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Penanaman Karakter Disiplin Beribadah

Kata penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam (kan).⁸

Secara *etimologi*, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid, sehingga disiplin adalah perintah yang diberikan orang tua kepada anak atau guru, perintah tersebut diberikan agar anak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau guru kepada seorang murid. Webster’s New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara efektif serta efisien. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.⁹

Disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama.¹⁰ Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi

⁸ Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1529.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 91.

aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang telah diyakini dari aturan moral yang dianutnya.¹¹ Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹²

Sedangkan Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.¹³ Sehingga disiplin beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama.

3. Karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto

Karyawan dalam hukum ketenagakerjaan pekerja atau adalah setiap orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah atau imabalan dalam bentuk lain¹⁴, namun dalam hal untuk memotivasi seorang karyawan, karyawan bukan lagi dianggap sebagai pekerja yang membutuhkan

¹¹ Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 49.

¹² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jay, 1995), hlm. 182.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 415.

¹⁴ Imabalan dalam bentuk lain yang dimaksud adalah berupa barang atau benda yang nilainya ditentukan atas dasar kesepakatan pengusaha dan pekerja. Lihat di buku *Hak-hak Pekerja Bila di-PHK* karya Libertus Jehani, (Tangerang: Visi Media, 2007), hlm. 1.

penghidupan, pembantu yang bisa disuruh sesuka hati, ataupun sebatas disebut sebagai SDM.¹⁵

Mereka pada hakikatnya adalah sosok yang memiliki motivasi dan ide-ide yang mungkin dapat berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan, mereka setiap hari bergelut dengan beragam tugas tanpa kenal lelah sehingga menguasai dan memahami bidang kerjanya.¹⁶ Karyawan adalah pekerja yang setiap hari bergelut dengan rutinitas dan kedisiplinan tinggi.¹⁷

Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto adalah perusahaan Rumah Makan Sambel Layah yang terletak di Jl. Dr. Soeparno Purwokerto (selatan AMIK lama/ selatan GOR Satria) yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang dilayani oleh karyawan-karyawan yang didesain dengan karakter disiplin beribadah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto.

¹⁵ August N. Chatton, *Trik Ampuh Pembangkit Semangat Kerja Karyawan Anda*, (Jakarta: Laksana, 2017), hlm. 54.

¹⁶ August N. Chatton, *Trik Ampuh ...*, hlm. 54.

¹⁷ August N. Chatton, *Trik Ampuh ...*, hlm. 71.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan cara penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan inspirasi kreatif terkait dengan penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji dan mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu kajian pustaka ini juga sebagai pelacak teori-teori dan konsep yang sudah ada. Hal ini menegaskan agar suatu penelitian mempunyai

arah yang jelas bagi peneliti dalam mengkaji objek yang diteliti. Dalam hal ini terdapat beberapa hasil penelitian dengan topik serupa yang menjadi inspirasi peneliti. Beberapa hasil penelitian yang menjadi inspirasi diantaranya yaitu :

Dalam buku Ngainun Naim yang berjudul “*Charakter Building*” diantaranya mencakup pembahasan mengenai seputar pendidikan karakter yaitu membahas nilai-nilai pembangun karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin. Buku tersebut memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu buku tersebut membahas pendidikan karakter secara menyeluruh, sedangkan peneliti hanya konsen pada satu pendidikan karakter yaitu karakter disiplin.

Dalam buku Umar Suwito dkk yang berjudul “*Tinjauan Berbagai Aspek. Character Building. Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*” diantaranya mencakup pembahasan mengenai peranan pendidikan dalam membangun karakter anak dan pengembangan karakter anak melalui pendidikan karakter.¹⁸ Buku tersebut memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu pada sasarannya, dalam buku tersebut secara garis besar sasarannya adalah anak, sedangkan sasaran peneliti dalam pembahasan ini adalah seseorang yang telah tumbuh dewasa yaitu seorang karyawan.

¹⁸ Umar Suwito, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

Skripsi Nurul Latifah (2016) yang berjudul "*Pendidikan Karakter Religius di PT herba Emas Wahidatama Purbalingga*". Dimana dalam skripsi tersebut mengkaji tentang salah satu pendidikan karakter yaitu karakter religius yang ditanamkan terhadap seseorang yang sedang menjalankan keprofesionalannya di sebuah Perseroan Terbatas (PT) dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, karyawisata, praktek dan latihan, ibrah, nasihat dan lain sebagainya.¹⁹ Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas pendidikan karakter bagi seseorang yang sedang menjalankan keprofesionalannya di suatu lembaga perusahaan tertentu yaitu seorang karyawan. Adapun perbedaannya terletak pada pendidikan karakter yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu pendidikan karakter religius, sedangkan peneliti adalah karakter disiplin beribadah.

Skripsi Muhammad Sohiman (2014) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Alim wa Al-Muta'alim (Karangan K.H Muhammad Hasyim Asy'ari*". Skripsi tersebut mengkaji tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim wa Al-muta'alim*, dimana dalam kitab tersebut memuat nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh para praktisi pendidikan, baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik, bahkan dalam kitab tersebut juga dijelaskan bagaimana adab atau prilaku terhadap ilmu atau

¹⁹ Skripsi Nurul Latifah, *Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga*, (Purwokerto: 2016), hlm. 56-59.

buku.²⁰ Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya, dalam skripsi tersebut pendidikan karakter yang dibahas adalah semua pendidikan karakter yang ada dalam kitab Adabul 'Alim wa Al-Muta'alim. Sedangkan peneliti hanya membahas pendidikan karakter disiplin beribadah. Jenis penelitiannya pun berbeda, dalam skripsi Muhammad Sohiman menggunakan penelitian secara literatur, sedangkan peneliti adalah penelitian lapangan.

Selanjutnya Dina Pujiana (2016) yang berjudul "*Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*". Skripsi tersebut mengkaji salah satu nilai pendidikan karakter yaitu karakter disiplin beribadah terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.²¹ Persamaannya adalah sama-sama membahas karakter disiplin beribadah. Sedangkan perbedaannya adalah pada sasarannya, dalam skripsi tersebut sasarannya adalah santri sedangkan sasaran peneliti adalah karyawan.

Berdasarkan kajian terhadap karya penelitian diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian diatas. Dari kajian penelitian tersebut, belum ada yang membahas secara lebih rinci tentang pendidikan karakter disiplin beribadah terhadap karyawan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji penelitian yang belum ada dengan

²⁰ Skripsi Muhammad Sohiman, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Alim wa Al-Muta'alim* (Karangan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari), (Purwokerto: 2014), hlm. 9.

²¹ Dina Pujiana, *Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, (Purwokerto: 2016), hlm. V.

memfokuskannya dengan penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto.

A. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti kemukakan secara garis besar tentang sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari skripsi meliputi : Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pendidikan Karakter (Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter), karakter Disiplin Beribadah (Pengertian karakter Disiplin Beribadah, Tujuan karakter Disiplin Beribadah), Pendidikan Karakter dalam Dunia Kerja (Lembaga Non Pendidikan) dan Penanaman Karakter Disiplin Beribadah (Cara Menanaman Kedisiplinan, Wujud atau Bentuk-bentuk Karakter Disiplin Beribadah dan Metode Penanaman Karakter Disiplin Beribadah).

Bab III yaitu Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, yaitu gambaran umum Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Supervisor dan Karyawan Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto. Dalam bab ini juga berisi Pembahasan Hasil Penelitian Penanaman Karakter Disiplin Beribadah terhadap Karyawan di Rumah Makan Sambel layah 1 Purwokerto.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman karakter disiplin beribadah yang penulis lakukan di rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa “Penanaman Karakter Disiplin Beribadah di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas” terdapat penanaman karakter disiplin beribadah yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a) Shalat wajib berjama’ah di mushala, b) Shalat dhuha, c) Mengaji Al-Qur’an atau tartil, d) Hafalan Al-Qur’an, e) Pengajian rutin.

Kiat-kiat penanaman karakter disiplin yang diterapkan di rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas menggunakan beberapa cara. Seperti peningkatan motivasi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, pendidikan dan latihan yang diterapkan hampir dalam seluruh kegiatan, kepemimpinan yang baik sebagai contoh dalam menanamkan karakter disiplin, penerapan *reward* dan *punishment* walaupun keduanya berjalan kurang seimbang yaitu *punishment* dilakukan untuk semua kegiatan, sedangkan *reward* hanya diberikan kepada karyawan yang hafalannya banyak dan bagus.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penanaman karakter disiplin beribadah di rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto meliputi metode keteladanan, metode teguran, metode pengkondisian lingkungan, metode

kegiatan rutin, metode nasehat, metode ganjaran dan hukuman, metode cerita, dan metode pembiasaan.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin beribadah di Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto, antara lain sebagai berikut:

1. Supervisor Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto
 - a. Sebaiknya terdapat absen karyawan untuk kegiatan shalat dhuha di rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto, sehingga kegiatan shalat dhuha akan lebih tertib, dan mudah diketahui untuk karyawan-karyawan yang belum atau bahkan tidak melaksanakan shalat dhuha.
 - b. Sebaiknya diadakan jadwal imam dalam kegiatan shalat wajib berjama'ah khusus untuk karyawan laki-laki di rumah makan Sambel Layah 1 Purwokerto. Agar dapat melatih dan membiasakan karyawan menjadi imam dalam shalat.
2. Supervisor Sumber Daya manusia (SDM) di HRD Perusahaan Rumah Makan Sambel Layah.
 - a. Selain surat peringatan (SP) 1, surat peringatan (SP) 2, dan surat peringatan (SP) 3, yang digunakan sebagai bentuk hukuman bagi karyawan yang melanggar aturan yang ada di rumah makan Sambel

Layah 1 Purwokerto, seharusnya terdapat bentuk hukuman yang mendidik, misalnya bagi karyawan yang tidak setoran hafalan maka hukumannya berupa hafalan do'a-do'a populer atau hafalan dua kali lipat dari sebelumnya. Sehingga hukuman tidak hanya membuat jera para karyawan, akan tetapi juga dapat mendidik para karyawan.

- b. Sebaiknya pemberlakuan antara *punishment* dan *reward* dilakukan secara seimbang. Tidak hanya *punishment* saja yang diberlakukan pada setiap kegiatan atau tata tertib yang ada di perusahaan. Akan tetapi *reward* juga diberlakukan di setiap kegiatan atau aturan, sehingga *reward* tidak hanya diberlakukan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an saja.

3. Karyawan Rumah Makan Sambel Layah 1 Purwokerto

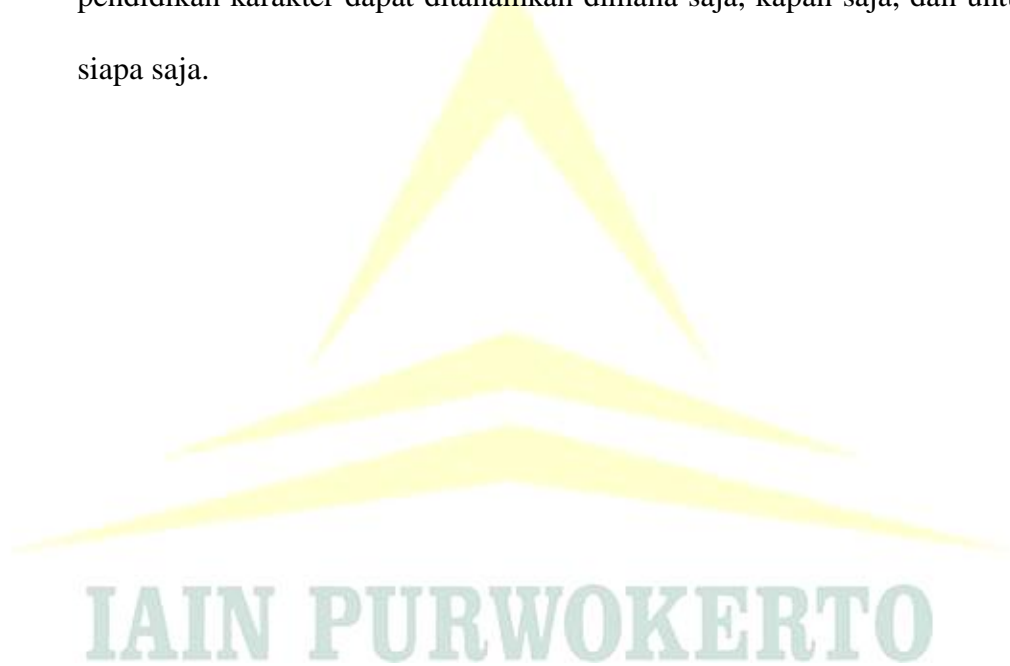
Pada kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an, alangkah lebih baiknya apabila setiap karyawan sudah mempersiapkan hafalannya pada hari-hari sebelumnya, atau sebelum mereka berangkat bekerja. Sehingga ketika tiba jadwal hafalan mereka langsung menyetorkan hafalannya ke ustadz, bukan surat baru dihafalkan ketika mau menyetorkan ke hafalannya ke ustadz.

4. Perusahaan Rumah Makan Sambel Layah

Besar harapan penulis agar perusahaan rumah makan Sambel Layah Purwokerto tetap istiqomah dalam membangun perusahaan dengan mengutamakan karakter (akhlak) karyawan dengan memberikan kegiatan-kegiatan bernuansa Islami dan peraturan-peraturan secara syar'i yang akan memberikan inspirasi kepada pengusaha Islam lainnya maupun segenap

pembaca. Meskipun perusahaan bukanlah lembaga non pendidikan, akan tetapi setidaknya dapat memberikan kontribusi bagi perilaku karyawan.

5. Kepada para pelaku pendidikan, akademisi dan para peneliti, penulis berharap agar terdapat penelitian tentang pendidikan karakter atau tentang kegiatan-kegiatan bernuansa Islami yang ada di lembaga non pendidikan atau lembaga perusahaan. Mengingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya di terapkan di suatu lembaga pendidikan saja, akan tetapi pendidikan karakter dapat ditanamkan dimana saja, kapan saja, dan untuk siapa saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan IAIN.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos wacana Ilmu.
- Asmani, Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bahreisy, Salim. 1977. *Bekal Juru Da'wah*. Surabaya: TB Balai Buku.
- Chatton, August N. 2017. *Trik Ampuh Pembangkit Semangat Kerja Karyawan Anda*. Jakarta: Laksana.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2012. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik". *Jurnal Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 1, No. 3, Maret 2012.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2007. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hidayatullo, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jay.
- Jehani, Libertus. 2007. *Hak-hak Pekerja Bila di-PHK*. Tangerang: Visi Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. *Analisis Kondisi Jati Diri Kebudayaan*. Jakarta: 2016. Dapat diakses di <https://www.google.com/search?q=pendidikan+karakter+teori+kemendigbud.pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>
- Lickona, Thomas. 2015. *Education for Character: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Maunah, Hj. Binti. 2009. *Ilmu. Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyatiningsih, Ending. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Nurfiyani Dwi. 2016. "Kemitraaan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016*.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Rahman, Muhammad Aulia. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Ruswandi, 2012. *Berdisiplin: tidak Harus yang Berpakaian Seragam*. Bandung: CV. Boenz Enterprise.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suwito, Umar dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja islami*. Jakarta: Gema Insani.

- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ. 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Wiyani , Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

IAIN PURWOKERTO